



Peningkatan Jiwa Wirausaha Santri, Pendampingan Rebranding Produk dan Pemasaran Daring di Ponpes Raiyatul Husnan Bondowoso

Agus Mahardiyanto^{1*}, Fajar Wahyu Prianto², Abdul Fatah³, Dwi Purwitasari Wiryaningtyas⁴, N.Ari Subagio⁵, Moh.Saleh⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

IMPROVING THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT OF SANTRI, ASSISTANCE IN PRODUCT REBRANDING AND ONLINE MARKETING AT THE RAIYATUL HUSNAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, BONDOWOSO. The purpose of this activity is to unravel partner problems in the form of digital-based marketing strategies and the weak entrepreneurial spirit of the students managing the Raihan bottled drinking water (AMDK) business unit owned by Pesantren Raiyatul Husnan. The method in this service is in the form of mentoring, training, and equipping students with Business Model Canvas (BMC) Analysis and digitalisation material which is expected to help students in the entrepreneurial world. The results of the training showed a significant increase in students' understanding of BMC Analysis and digitalisation, where before the training 80% of students did not understand BMC and afterwards students who did not understand BMC and digital decreased to only 20%. Continuation of training needs to be done so that students dare to try entrepreneurship and find a business that suits their potential.

Keywords: Islamic Boarding School, Entrepreneurship, Business Model Canvas.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurai permasalahan mitra berupa strategi pemasaran berbasis digital dan lemahnya jiwa kewirausahaan para santri pengelola unit usaha air minum dalam kemasan (AMDK) Raihan milik Pesantren Raiyatul Husnan. Metode dalam pengabdian ini berupa pendampingan, pelatihan, dan membekali santri dengan materi Business Model Canvas (BMC) Analisis dan digitalisasi yang diharapkan dapat membantu para santri dalam dunia wirausaha. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pemahaman santri terhadap Analisis BMC dan digitalisasi, dimana sebelum pelatihan 80% santri kurang memahami BMC dan setelahnya santri yang kurang memahami BMC dan digital menurun menjadi 20% saja. Keberlanjutan pelatihan perlu dilakukan agar santri berani mencoba berwirausaha dan menemukan usaha yang sesuai dengan potensi dirinya.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Kewirausahaan, Kanvas Model Bisnis

Received: 18.10.2024	Revised: 17.01.2025	Accepted: 12.06.2025	Available online: 16.06.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Mahardiyanto, A., Prianto, F. W., Fatah, A., Wieyaningtyas, D. P., Subagio, N. A., Saleh, M. (2025). Peningkatan Jiwa Wirausaha Santri, Pendampingan Rebranding Produk dan Pemasaran Daring di Ponpes Raiyatul Husnan Bondowoso. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 1-9. DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.18638

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹ Corresponding Author: Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Jember; Jl. Kalimantan 37, Kab. Jember, Jawa Timur, Indonesia. 68121; Email: agusmahardiyanto.feb@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga yang bertujuan mendidik kemandirian santrinya. Kemandirian dalam ilmu agama, masyarakat termasuk juga Ekonomi. Sebagai upaya mengasah mental para santri di bidang ekonomi, tidak jarang beberapa pesantren mendirikan lini usaha yang dikelola oleh santrinya. Tentu tetap dibawah pengawasan pengasuh dan pengurus pesantren. Upaya ini dilakukan sebagai bagain dari menanamkan kemandirian bagi santri (Lugina, 2018).

Pesantren Raiyatul Husnan berdiri sejak tahun 1937an. Awalnya pesantren ini didirikan oleh KH. Husnan tanpa diberi nama, bahkan yang tekenal adalah dengan nama “Pesantren Wringin”. Meski demikian masyarakat yang menitipkan putra – putrinya sangat banyak karena kepercayaan dan keinginan mereka agar putra – putrinya dididik langsung oleh KH. Husnan mengingat kebesaran nama dan akhlak beliau yang terkenal seluruh pelosok Bondowoso dan sekitarnya. Pada perkembangan selajutnya sekitar tahun 1963an pesantren ini diberi nama “Raiyatul Husnan”. Adalah putra pertama beliau yaitu KH. Husnan Mutawakkil Ridwan yang memberi nama tersebut. Nama tersebut terinspirasi dari 3 tokoh kiai yang menjadi akar pondasi berdirinya pesantren ini yaitu, Kiai Ahmad Ro’i (Kiai Husnan sendiri), Kiai Hasan (Pendiri Pesantren Genggong) dan Kiai Hasan Saiforridzall (Guru dari KH. Husnan Mutawakkil Ridwan).

Seiring perkembangan zaman, pesantren yang pada mulanya hanya berbasis Pendidikan kitab salaf ini mulai mendirikan Pendidikan formal. Adapun Lembaga Pendidikan formal yang saat ini berjalan adalah 1. Raudlatul Athfal (RA). 2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khalafiyah Syafiiyah, 3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raiyatul Husana 4. SMA Raiyatul Husnan.

Perkembangan santri yang semakin banyak menuntut operasional pesantren yang cukup besar. Pesantren Raiyatul Husnan berusaha mendirikan beberapa unit usaha pesantren seperti kantin dan toko yang menjual beberapa kebutuhan santri. Namun demikian usaha tersebut tidak mencukupi dari kebutuhan pesantren yang cukup besar. Sehingga pesantren Raiyatul Husnan mengembangkan satu unit usaha baru yaitu air minum dalam kemasan (AMDK) Raihan pada tahun 2020. Seiring berjalan waktu unit usaha yang ditangani langsung oleh keluarga pesantren Raiyatul Husnan ini mengalami kemuduran dan kemacetan karena terbatasnya SDM pengelola dan kurang tertatanya sistem pemasaran yang baik. Oleh karena hal tersebut pengabdian ini mengangkat tema “ Peningkatan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Pendampingan Rebranding Produk Air Mineral Dalam Kemasan dan Strategi Pemasaran Daring Ponpes Raiyatul Husnan” dengan harapan unit usaha yang telah didirikan tersebut dapat kembali beroperasi dengan ditangani oleh santri – santri profesional pesantren Raiyatul Husnan.



Gambar 1. Asrama Ponpes Raiyatul Husnan (2023)

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan volume penjualan bagi Unit Usaha Ponpes Raiyatul Husnan. Ikhtiar yang dilakukan dengan peningkatan Jiwa wirausaha dan Pemasaran berbasis digital. Evanita et al., (2021) menjelaskan apabila dapat menerapkan manajemen bisnis yang tepat, nantinya dapat mempermudah pengelolaan Unit Usaha Ponpes Raiyatul Husnan seperti pemasaran, penjualan, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan menjadi lebih tertata (Ardiansyah, 2019). Manajemen bisnis juga mempunyai fungsi penting antara lain memiliki fungsi untuk mengidentifikasi nilai produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, menjelaskan struktur rantai nilai (value chain) yang dibutuhkan oleh lembaga untuk membuat pola distribusi, aset pelengkap dan pendukung bisnis, serta menentukan mekanisme perolehan pendapatan bagi lembaga melalui struktur pembiayaan sehingga dapat diketahui keuntungan yang akan diperoleh (Kajanus et al., 2014; Ojasalo & Ojasalo, 2018).

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya: Penurunan volume penjualan pada Usaha Air minum dalam kemasan. Termasuk tim santri untuk AMDK Belum mampu melakukan pemetaan strategis konsumen Air mineral secara spesifik dan detail. Hal ini menjadi penting agar sasaran konsumen semakin jelas. Berikutnya tim santri untuk AMDK belum mampu membuat branding yang sesuai dengan karakter pesantren.

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan volume penjualan bagi Unit Usaha Ponpes Raiyatul Husnan. Ikhtiar yang dilakukan dengan peningkatan Jiwa wirausaha dan Pemasaran berbasis digital. Evanita et al., (2021) menjelaskan apabila dapat menerapkan manajemen bisnis yang tepat, nantinya dapat mempermudah pengelolaan Unit Usaha Ponpes Raiyatul Husnan seperti pemasaran, penjualan, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan menjadi lebih tertata (Ardiansyah, 2019). Manajemen bisnis juga mempunyai fungsi penting antara lain memiliki fungsi untuk mengidentifikasi nilai produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, menjelaskan struktur rantai nilai (value chain) yang dibutuhkan oleh lembaga untuk membuat pola distribusi, aset pelengkap dan pendukung bisnis, serta menentukan mekanisme perolehan pendapatan bagi lembaga melalui struktur pembiayaan sehingga dapat diketahui keuntungan yang akan diperoleh (Kajanus et al., 2014; Ojasalo & Ojasalo, 2018)

BAHAN DAN METODE

Prosedur kerja untuk mendukung metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan sebagai bentuk terlaksananya pengabdian ini dengan menyusun beberapa program antara lain: survei pendahuluan, diskusi, mengumpulkan referensi terkait dengan Usaha Pesantren Raiyatul Husnan serta mendesain pelatihan dan pendampingannya. Berdasarkan solusi yang ditawarkan, maka langkah-langkah yang dapat diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Rencana kegiatan program pengabdian pemula sebagai berikut:

Diskusi Permasalahan dan Pengumpulan Referensi. Diskusi dilakukan antara tim pelaksana dan mitra tentang solusi dari permasalahan yang ada. Mengumpulkan referensi tentang inovasi produk, mengumpulkan referensi tentang materi pelatihan manajemen usaha, produksi, dan pembukuan yang akan diberikan kepada mitra.



Gambar 2. Diksusi dan Serap permasalahan bersama Pengasuh Ponpes

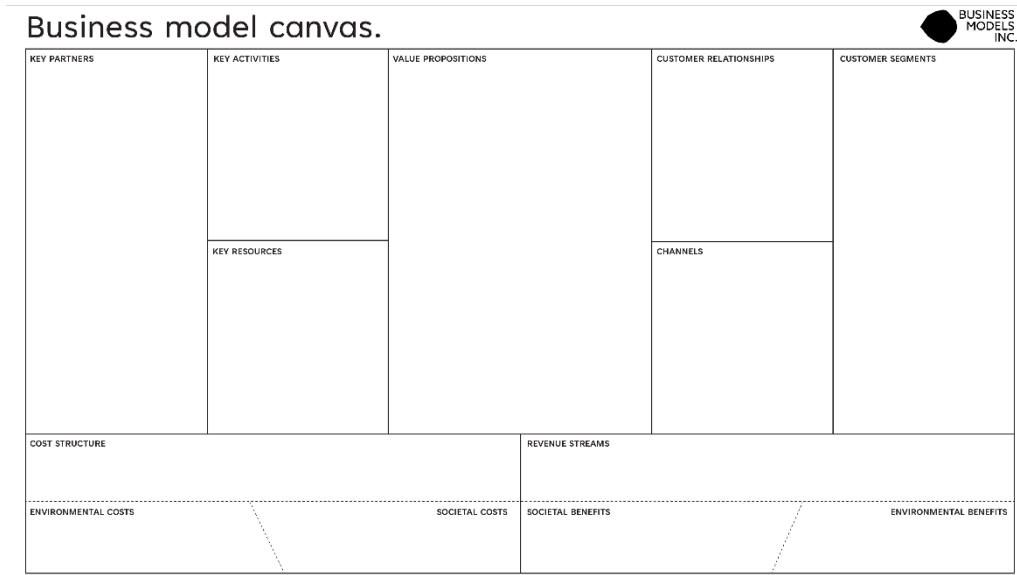
Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Jiwa Wirausaha dan Pemasaran Digital melalui Pelatihan dan Pendampingan. Melatih mitra mengenai Penguatan Jiwa Wirausaha dan Media-media yang dapat mendukung pemasaran berbasis digital serta Rebranding produknya.

Focus Group Discussion dengan pengurus Usaha Pesantren Raiyatul Husnan, Santri dan Beberapa pengelola usaha dalam mencari solusi permasalahan dengan memberikan saran untuk meningkatkan strategi Pemasaran Digital dan Rebranding produk dengan menggunakan pendekatan Bussines Canvas Model.

Menyiapkan template Bussines Canvas Model yang disesuaikan dengan kebutuhan unit Usaha Pesantren Raiyatul Husnan. Menurut Osterwalder dan Pigneur (2010) mengatakan bahwa dalam memetakan suatu bisnis atau usaha dengan menggunakan Business Model Canvas adalah menggambarkan bisnis usaha kita kedalam sembilan konten atau sembilan balok bangun dasar, yaitu:

- a. Customer Segment
- b. Value Propositions
- c. Channel
- d. Customer Relationship
- e. Revenue Streams
- f. Key Activities
- g. Key Resources
- h. Key Partners
- i. Cost Structure

Berikut adalah template dari Bussines Canvas Model :



Gambar 3. Bisnis Model Kanvas (Osterwalder, A. and Pigneur, Y. (2010)

Pelaksanaan pengabdian pemula ini diselenggarakan dengan mengundang pengelola unit Usaha Pesantren Raiyatul Husnan, dan para santri untuk diberikan edukasi mengenai Spirit Kewirausahaan dan Pemasaran Digital. Sebelum dan sesudah acara dimulai, peserta mengikuti pre-tes terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan. Selain itu, di akhir acara peserta mengisi formulir umpan balik untuk memberikan penilaian acara secara keseluruhan. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi antara peserta dengan tim pengabdian (ALI, 2020; Alifa, Zahara, & Makfi, 2021).

Melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap pengurus unit Usaha Pesantren Raiyatul Husnan dan para santri lain agar pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan harapan meningkatkan Volume Penjualan Air Minum dalam kemasan dapat dicapai.

Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Setelah kegiatan Program pengabdian pemula akan dilakukan evaluasi berkala oleh Reviewer sebagai bentuk pembinaan terhadap produk yang dihasilkan masyarakat. Keberlanjutan program berupa pemberian pelatihan pemasaran secara daring untuk memperluas pasar penjualan produk dan pengembangan bisnis yang lebih dikenal masyarakat luar (Martoyo et al., 2024; Nurhasanah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil Penelitian berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis. Peningkatan jiwa wirausaha santri menjadi hal penting sebagai upaya menggerakkan ekonomi pesantren. Santri sebagai sasaran dalam upaya pemberdayaan dan juga motor penggerak dari usaha pesantren menjadi insan yang perlu diperhatikan semangatnya dalam berwirausaha. Harapan dengan jiwa wirausaha santri yang terbentuk dapat menumbuhkan ide-ide segar terkait pengembangan usaha dari pesantren. Meskipun di sisi lain santri juga merupakan konsumen dari usaha pesantren itu sendiri.

Peningkatan Jiwa wirausaha santri dengan memberikan pelatihan BMC. Pelatihan BMC dilakukan dikarenakan analisis ini dianggap relevan dan simpel untuk diterapkan di kalangan santri (Illahi et al., 2022; Mulyono, Mahardiyanto, Afandi, Aprillianto, & Komariyah, 2023).

Sebagaimana diketahui santri tentunya basis keilmuan yang dominan dipelajari setiap hari adalah Ilmu Agama meskipun beberapa santri dari Ponpes Raiyatul Husnan Asrama KH. Syaiful Haq juga sekolah di sekolah umum tetapi, dominasi ilmu agama lebih kuat. BMC juga dipandang menjadi analisis yang lengkap dan komprehensif dalam memulai sebuah usaha pertama.

Pelatihan BMC dilakukan dengan memberikan workshop dan pelatihan kepada santri. Pelatihan ini diberikan dengan metode one day seminar, seminar yang dilaksanakan di hari itu dan juga diberikan alat untuk mempraktekkan langsung rancangan usaha apa yang nantinya akan dilaksanakan oleh santri setelah mereka menyelesaikan program di pesantren. Dengan metode tersebut beberapa santri telah mencurahkan beberapa ide usahanya diantaranya: Nasi goreng Enak Berkah, Es Lumut Bahagia, Boutique Amanda, Foto Copy dan Percetakan Wringin serta usaha lainnya.

Beberapa rancangan usaha tersebut menunjukkan ide-ide santri yang sangat inovatif. Usaha tersebut dipandu oleh fasilitator dengan memberikan masukan terkait siapa sasaran konsumen, instrumen media untuk mendekati konsumen, nilai tambah usaha dan juga biaya serta kemungkinan pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut. Berikut merupakan pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan bagi santri sebagai berikut:



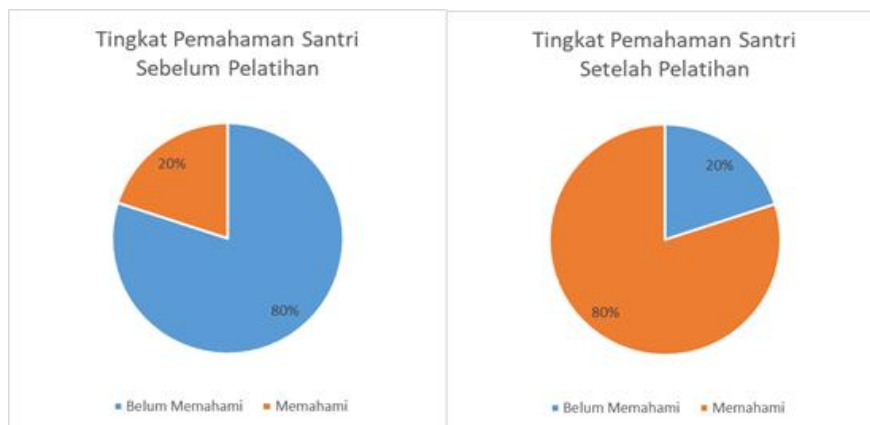
Gambar 4. Pelatihan Dan Pendampingan Rebranding dan Peningkatan Jiwa Wirausaha

Gambar diatas merupakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Santri. Tim pengabdian menyebarkan survei pada akhir sesi pengabdian untuk melakukan evaluasi. Dari 38 santri yang disurvei, 91% sangat setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat memotivasi jiwa kewirausahaan, 88% setuju bahwa mereka memahami potensi pasar dan strategi pengembangan AMDK Raihan yang menjadi unit bisnis Ponpes, dan 85% tahu tentang tata kelola pengembangan dan rebranding unit-unit usaha Ponpes yang selama ini belum maksimal. Tim terus melakukan pengabdian yang berkelanjutan dengan mendampingi Ponpes Raiyatul Husnan agar harapan mitra dapat segera tercapai (Nafisa, A. V, *et.al*; 2023).



Gambar 5. Pelatihan Bisnis Model Canvas Santri

Kegiatan diatas merupakan Pelatihan BMC. Pelatihan tersebut penting dilakukan untuk mengasah analisis usaha para santri agar jiwa kewirausahaan semakin meningkat dan juga persepsi tentang memulai usaha yang mudah. Termasuk upaya agar tim santri pengelola AMDK Raihan dapat memiliki ketajaman analisis terhadap pengembangan unit-unit usaha santri termasuk AMDK didalamnya dan mampu mengembangkan unit usaha menjadi lebih optimal. Berikutnya dilakukan kegiatan Evaluasi pelatihan, dibawah ini merupakan hasil Evaluasi selama pelatihan.



Gambar 6. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil post test tersebut, terjadi perubahan dari data awal tentang pemahaman BMC yaitu 80% santri masih belum pernah mengetahui tentang BMC. Setelah diadakan pelatihan dan pendampingan menjadi 20% santri yang belum memahami analisis usaha dengan BMC (Muslimin, 2019; Surojo, Triyono et al., 2022). Jumlah waktu yang dialokasikan untuk pelatihan dan pendampingan ini cukup terbatas karena waktunya hanya satu hari. Diharapkan kegiatan seperti ini terus dilakukan dan diintegrasikan dengan mata pelajaran di pesantren untuk membangun jiwa wirausaha santri dan penguatan lini usaha ponpes Raiyatul Husnan.

SIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Santri Ponpes Raiyatul Husnan sangat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut; (2) Santri Raiyatul Husnan telah memperoleh pengetahuan baru tentang konsep kewirausahaan, Rebranding produk dan teknik analisis sebuah usaha menggunakan Bisnis Model Canvas. Besar harapan agar para santri dibekali dengan ilmu-ilmu terapan untuk usaha seperti: Laporan keuangan sederhana agar pengetahuan terkait bisnis semakin lengkap.

Rekomendasi kami untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Perlu ada pendampingan dan pengawasan program yang berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian sehingga pengimplementasi santri dapat mempelajari teknik pengembangan usaha dan strategi pemasaran *e-commerce*; (2) Perlu ada keberlanjutan program dengan memberikan bantuan modal kewirausahaan kepada santri dan pondok pesantren melalui program pengembangan kewirausahaan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada LP2M atas dukungannya terhadap kegiatan ini. Dan kepada Pengasuh Ponpes Raiyatul Husnan atas kesediaan kolaborasi menjadi mitra kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- ALI, N. (2020). Model pendidikan Pesantren berbasis wirausaha dan implikasinya terhadap kemandirian santri. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(2). <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>
- Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2021). Peran Pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>
- Ardiansyah, D. H. . (2019). Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/35312/3/M.Dafiq_Ardiansyah_F52317373.pdf
- Evanita, E., Akbar Putra, D., & Bakhar, M. (2021). Sistem Informasi Pencatatan Transaksi Berbasis Web Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Prasaja Desa Batusari, Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Smart Comp :Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 10(1), 26–29.
- Illahi, S. A., Mahardiyanto, A., Pramudita, A. P., Kurniawan, F., Illahi, S. A., Ambarsari, M. R., ... Islami, N. S. (2022). Optimalisasi Pengembangan Manajemen Usaha Dan Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Kaliuling. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 238. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i3.35048>
- Kajanus, M., Ire, A., Eskelinen, T., Heinonen, M., & Hansen, E. (2014). Business model design: new tools for business systems innovation. *Scandinavian Journal of Forest Research*, 29(6), 603–614.
- Lugina, U. (2018). PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Martoyo, A., Afifah, V., Wahid, A., Saroso, D. S., & Rozalina, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbisnis Melalui Literasi Digital Kepada Santri & Masyarakat Binaan Yayasan Muhibbatul Qu'ran Kamandoran Sukabumi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3068>
- Mulyono, R. D. A. P., Mahardiyanto, A., Afandi, M. F., Aprillianto, B., & Komariyah, S. (2023). Commercialization of Sun-Based Fishing Lights to Improve the Fisherman's Economy in the Horse Area, East Java, Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(09). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i9-11>

- Muslimin. (2019). *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha. Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha.*
- Nafisa, A. V., Mahardiyanto, A., Febianora, C., Aji, D. D., Wijaya, L. A. D. I., Napisah, M., Aisyah, S, Izza, A. S. A. R. (2023). Pengadaan Taman Bermain Sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Smartphone pada Siswa-Siswi TK dan SD di Desa Wonokoyo Kabupaten Situbondo. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2), 1-10. DOI: 10.24235/dimasejati.202352.15128
- Nurhasanah, E., Nirwanto, Y., & Az Zahra, Q. S. (2023). Meningkatkan Supply Chain dan Potensi Wirausaha Berbasis Pesantren. *Dst*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.2920>
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ojasalo, J., & Ojasalo, K. (2018). Service Logic Business Model Canvas. *Journal of Research In Marketing and Entrepreneurship*, 20(1), 70–98.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers.* New York: John Wiley & Sons, Inc
- Surojo, E., Triyono, T., Cahyono, S. I., Muhayat, N., & Triyono. (2022). Implementasi Teaching factory di Pondok Pesantren Wirausaha Fatimah Ar-Royan Karanganyar. *Abdi Masya*, 1(4). <https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.185>
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. *Tentang Desa.* Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Agus Mahardiyanto, Fajar Wahyu Prianto, Abdul Fatah, Dwi Purwitasari Wiryaningtyas, N. Ari Subagio, Moh. Saleh

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon